

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan penunjang penting bagi keberhasilan upaya pendidikan. Dalam upaya membentuk kualitas manusia yang memiliki kemampuan kerja fisik yang baik, tentunya harus didukung oleh tingkat status gizi yang baik. Pada keadaan gizi yang baik akan berdampak besar pada penyaluran kompetensi yang optimal. Begitu pula pada keadaan gizi yang buruk akan berdampak pada kurang efisiennya tubuh dalam menyalurkan kompetensi.

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang serius, khususnya pada remaja. Anemia adalah penurunan jumlah masa eritrosit atau sel darah merah dalam darah yang ditunjukkan oleh kadar hemoglobin atau Hb yang kurang dari normal yaitu sekitar 12 ml/dl (Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan (2018), faktor penyebab anemia yaitu kekurangan zat besi, asam folat, protein, vitamin B, produksi sel darah merah yang berkurang dan kehilangan darah akut atau menahun. Anemia remaja putri berdampak pada daya tahan tubuh menurun, mudah lelah, wajah terlihat pucat, penurunan konsentrasi serta kemampuan belajar, dan pertumbuhan terganggu, sehingga remaja yang menderita anemia akan memiliki produktivitas yang kurang (Nabilah et al., 2020)

Rekomendasi World Health Organization (WHO)) pada World Health Assembly (WHA) ke 65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUIS) pada tahun 2025. Menindak lanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan upaya pembinaan dan intervensi gizi secara bertahap dan berkesinambungan dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri. Saat ini

anemia remaja putri di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di dunia tahun 2023 berkisar 30% (WHO 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2023 tercatat sebesar 15,5% pada usia 15-24 tahun (SKI,2023). Menurut Dinas Kesehatan prevalensi anemia di Jawa Timur pada tahun 2023 kategori usia 15-24 tahun tercatat 40,8%. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada usia 5-14 tahun (26,8%) dan usia 15-24 tahun (32%) (Kemenkes RI, 2023)

Pengetahuan dan sikap remaja yang baik mengenai anemia khususnya asupan zat gizi dapat memberikan pengaruh pada kejadian anemia dan sikap remaja mengenai anemia. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, yang harapannya seseorang dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya, namun bukan berarti seseorang dengan pendidikan yang rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek terdiri dari aspek positif dan negatif, kedua aspek tersebut akan menentukan sikap dari seseorang (Darsini et al., 2019).

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada anak sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi. Menurut WHO (1987) dalam Supariasa (2012) pendidikan gizi merupakan usaha yang terencana untuk meningkatkan status gizi melalui perubahan perilaku. Bentuk pendidikan gizi dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Selviyanti dkk, 2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan salah satunya dengan penyuluhan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Salah satu

upaya untuk mencegah anemia adalah dengan melakukan penyuluhan pencegahan anemia pada remaja. Penyuluhan ini umumnya dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti media dua dimensi (poster, booklet, leaflet), media tiga dimensi (model dan boneka), media audio (radio dan tape recorder), media dengan proyeksi (video, film slide) serta beberapa permainan antara lain monopoli, puzzle, flashcard dan ular tangga dengan tujuan dan sasaran yang berbeda-beda (Ibrahim et al., 2022). Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu (Sumartono & Astuti, 2018; Widhayani, 2020).

Puskesmas Bululawang melakukan berbagai kegiatan penyuluhan gizi, seperti monitoring gizi, pemberian tablet besi dan vitamin, serta pemeriksaan Hb dan TTD. Berdasarkan hasil observasi, salah satu upaya yang dilakukan Puskesmas Bululawang untuk menurunkan angka anemia pada remaja khususnya remaja putri adalah dengan pemeriksaan Hb tetpai Puskesmas Bululawang belum melakukan penyuluhan terkait anemia, Maka dari itu mahasiswa PKL Diploma Gizi Poltekkes Malang memiliki program UKS dengan melakukan penyuluhan pencegahan anemia menggunakan media poster, mengingat SMP Al-Anwar merupakan sasaran pembina UKS oleh Puskesmas namun belum pernah dilakukan penyuluhan pencegahan anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui manfaat penyuluhan anemia menggunakan poster terhadap pengetahuan dan sikap siswi khususnya remaja putri di SMP An-Nur Al- Anwar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan perm asalahan ini adalah apakah ada peningkatan terkait penyuluhan anemia menggunakan poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa remaja putri di SMP An-Nur Al- Anwar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan terkait penyuluhan anemia menggunakan poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa remaja putri di SMP An-Nur Al- Anwar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswi remaja putri tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan
- b. Mengetahui pengetahuan siswi remaja putri tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswi remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan
- d. Mengetahui sikap siswi remaja putri tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan
- e. Mengetahui pengetahuan siswi remaja putri tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan
- f. Mengetahui perbedaan sikap siswi remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi di bidang gizi

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam program pemberian penyuluhan gizi, khususnya tentang anemia pada remaja putri.